

**KOMPETENSI GURU BAHASA ARAB  
DALAM MENERAPKAN PEMBELAJARAN AKTIF  
DI MADRASAH TSANAWIYAH TARBIYATUL ISLAMIYAH  
TAMBAHMULYO JAKENAN PATI**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Jurusan Pendidikan Bahasa Arab  
Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan Islam

Oleh:

**NAILIM MUSA'ADAH**

**NIM. 01420835**

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB  
FAKULTAS TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2006**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nailim Musa'adah

NIM : 01420835

Fak / Jur : Tarbiyah / Pendidikan Bahasa Arab

menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada Perguruan Tinggi manapun. Sepengetahuan saya, tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan daftar pustaka dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Yogyakarta, 23 Maret 2006



Hormat Saya

Nailim Musa'adah  
NIM: 01420835

Drs. H. Zainal Arifin A., M.Ag.  
Dosen Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi  
Saudari Nailim Musa'adah

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudari,

Nama : Nailim Musa'adah  
NIM : 01420835  
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab  
Judul : KOMPETENSI GURU BAHASA ARAB DALAM MENERAPKAN PEMBELAJARAN AKTIF DI MADRASAH TSANAWIYAH TARBIYATUL ISLAMIAH TAMBAHMULYO JAKENAN PATI

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Bahasa Arab.

Harapan saya semoga saudari tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 24 Maret 2006  
Pembimbing

  
Drs. H. Zainal Arifin A., M.Ag  
NIP: 150247913

Drs. H. Muallif Sahlany, M.Pd  
Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
**NOTA DINAS KONSULTAN**

Hal : Skripsi  
Saudari Nailim Musa'adah  
Lamp. : 8 Eksemplar

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara,

Nama : Nailim Musa'adah  
NIM : 01420835  
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab  
Judul : KOMPETENSI GURU BAHASA ARAB DALAM  
MENERAPKAN PEMBELAJARAN AKTIF DI MADRASAH  
TSANAWIYAH TARBIYATUL ISLAMIYAH  
TAMBAHMULYO JAKENAN PATI.

telah dapat diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata satu Pendidikan Islam  
Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 11 April 2006  
Konsultan,

  
Drs. H. Muallif Sahlany, M.Pd  
NIP. 150046323



DEPARTEMEN AGAMA RI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

**FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. : (0274) 513056, Fax. (0274) 519734 Yogyakarta 55221

## PENGESAHAN

Nomor: UIN. 02/DT/PP.01.01/24/06

Skripsi dengan judul: **KOMPETENSI GURU BAHASA ARAB DALAM MENERAPKAN PEMBELAJARAN AKTIF DI MADRASAH TSANAWIYAH TARBIYATUL ISLAMIYAH TAMBAHMULYO JAKENAN PATI**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nailim Musa'adah

**NIM: 01420835**

Telah dimunaqosyahkan pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 06 April 2006

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga

### **SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH**

Ketua Sidang,

DR. H. A. Janan Asifuddin, M.A

**NIP: 150 217 875**

Sekretaris Sidang,

Abdul Munif, M.Ag

**NIP: 150 282 519**

Pembimbing Skripsi,

Drs. H. Zainal Arifin A., M.Ag

**NIP: 150 247 913**

Penguji I,

Drs. H. Muallif Sahlany, M.Pd

**NIP: 150 046 323**

Penguji II

Drs. H. Nazri Syakur, M.A

**NIP: 150 210 433**

Yogyakarta, 17 April 2006

**UIN SUNAN KALIJAGA**

**FAKULTAS TARBIYAH**

**DEKAN**



Drs. Kahmat Suyud, M.Pd

**NIP: 150 037 930**

## MOTTO

ن وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ ( القلم: ١ )

“Nun, demi pena dan apa-apa yang mereka tulis”.  
(Q.S. Al-Qalam ayat: 1)<sup>1</sup>

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ( العلق : ٤ )

“ Yang mengajari (manusia) dengan perantaraan pena”.  
(Q.S. Al-'Alaq Ayat: 4)<sup>2</sup>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*, (Surabaya: Surya Cipta Aksara, 1993), hal. 960.

<sup>2</sup> *Ibid.*, hal. 1079.

**HALAMAN PERSEMBAHAN**

*Skripsi ini kupersembahkan untuk almamaterku:*

**FAKULTAS TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**



## KATA PENGANTAR

أحمد لله رب العالمين وبه نستعين على أمور الدنيا والدين. أشهد أن لا إله إلا الله وأشهد أن

محمدًا رسول الله. اللهم صل وسلم على محمد وعلى آله وصحبه أجمعين. أما بعد.

Alhamdulillah, puji dan syukur kepada Allah atas segala limpahan nikmat dan hidayah-Nya, sehingga kami dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sungguh tiada kekuatan lebih selain dari Allah. Salawat dan salam semoga tercurahkan kepada Rasulullah SAW sebagai teladan bagi umatnya.

Selama proses penulisan skripsi ini, penyusun mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu, kami mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. H. Rahmat Suyud, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah yang telah memberikan izin untuk penyusunan skripsi ini.
2. Bapak DR. A. Janan Asifuddin, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Arab yang telah memberikan kebijaksanaan hingga tersusunnya skripsi ini.
3. Bapak Drs. H. Zainal Arifin, M.Ag selaku Pembimbing Skripsi yang telah mengarahkan dan memberi petunjuk dengan penuh kesabaran hingga selesainya penyusunan skripsi ini.
4. Para staf pengajar di Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.



5. Bapak Drs. H. Moch. Anwar selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Tarbiyatul Islamiyah beserta staf guru dan karyawan yang telah membantu dan memberi kesempatan kepada penyusun untuk mengadakan penelitian.
6. Bapak Muchtar S.Ag selaku guru bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Tarbiyatul Islamiyah yang telah banyak memberikan informasi dan kesempatan yang begitu berharga.
7. Kedua orangtuaku dan adikku tersayang. Doa, kasih sayang, harapan dan pengertiannya memberikan kekuatan dan motivasi tersendiri bagi penyusun.
8. Sahabat-sahabatku di Sawit 8 (Ia, Idut, UP, Titi, Cul, Iz, Bbonk, Syita, Atin, Anis, Idoel), rekan-rekan di PBA-2 (special to Eva & sohib-sohib terdekut-ku), "Genx base camp" atas kekompakan dan keceriaannya, dan temen-temen di "Compac Abiss".
9. Lembaga Privat International College dan semua pihak yang tidak dapat penyusun sebutkan satu persatu.

Penyusun berharap semoga segala bantuan dan keikhlasan mereka diterima oleh Allah sebagai amal kebajikan. Semoga skripsi ini mendapat ridlonya dan bermanfaat bagi penyusun khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Amin Ya Rebbal Alamin.

Yogyakarta, 10 Februari 2006

Penyusun

  
Nailim Musa'adah

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN NOTA DINAS</b> .....	iii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>MOTTO</b> .....	v
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xi
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	xii
<b>ABSTRAK</b> .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian.....	5
D. Tinjauan Pustaka.....	6
E. Kerangka Teoritik.....	7
F. Metode Penelitian.....	28
G. Sistematika Pembahasan.....	32
<b>BAB II GAMBARAN UMUM MADRASAH TSANAWIYAH TARBIYATUL ISLAMIYAH TAMBAHMULYO JAKENAN PATI</b>	
A. Letak dan Keadaan Geografis.....	34
B. Sejarah Berdirinya dan Perkembangan MTs TARIS.....	35
C. Struktur Organisasi.....	37
D. Kondisi Umum.....	43
<b>BAB III GURU DAN PENGAJARAN BAHASA ARAB DI MADRASAH TSANAWIYAH TARBIYATUL ISLAMIYAH</b>	
A. Latar Belakang Pendidikan Guru Bahasa Arab.....	51
B. Metode Pengajaran Bahasa Arab.....	52
C. Penerapan Pembelajaran Aktif di Kelas.....	54

	D. Evaluasi (Penilaian) dalam Pelajaran Bahasa Arab.....	55
	E. Media Pengajaran Bahasa Arab.....	56
<b>BAB IV</b>	<b>KOMPETENSI GURU BAHASA ARAB DALAM MENERAPKAN PEMBELAJARAN AKTIF PERSPEKTIF PENDEKATAN SAVI</b>	
	A. Kualifikasi Kompetensi Guru Bahasa Arab dalam Menerapkan Pembelajaran Aktif Perspektif Pendekatan SAVI.....	57
	B. Indikator-indikator dari Konsep Belajar Somatis, Auditori, Visual, dan Intelektual.....	58
	C. Hasil Observasi Proses Belajar Mengajar Bahasa Arab di Kelas.....	61
	D. Analisis Kompetensi Guru Bahasa Arab dalam Menerapkan Pembelajaran Aktif Perspektif SAVI.....	75
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP</b>	
	A. Kesimpulan.....	79
	B. Saran-saran.....	80
	C. Kata Penutup.....	81

**Daftar Pustaka**

**Lampiran**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR TABEL

Tabel I	: Nama dan Jabatan Guru MTs Tarbiyatul Islamiyah .....	44
Tabel II	: Nama Guru dan mata pelajaran .....	45
Tabel III	: Jumlah Guru menurut status .....	46
Tabel IV	: Jumlah Guru menurut masa kerja .....	46
Tabel V	: Keadaan karyawan MTs Tarbiyatul Islamiyah .....	47
Tabel VI	: Jumlah siswa menurut tingkatan kelas .....	47
Tabel VII	: Jumlah siswa menurut jenis kelamin .....	48
Tabel VIII	: Jumlah siswa menurut kelas dan kelompok .....	48
Tabel IX	: Indikator Belajar Somatis .....	58
Tabel X	: Indikator Belajar Auditori .....	59
Tabel XI	: Indikator Belajar Visual .....	60
Tabel XII	: Indikator Belajar Intelektual .....	61
Tabel XIII	: Hasil observasi I .....	61
Tabel XIV	: Hasil observasi II .....	64
Tabel XV	: Hasil observasi III .....	66
Tabel XVI	: Hasil observasi IV .....	68
Tabel XVII	: Hasil observasi V .....	71
Tabel XVIII	: Hasil observasi VI .....	73

## DAFTAR BAGAN

I.	Struktur Pengurus Yayasan Tarbiyatul Islamiyah	
	Periode 2004-sampai sekarang .....	39
II.	Struktur Organisasi Madrasah.....	40



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

NAILIM MUSA'ADAH. Kompetensi Guru Bahasa Arab Dalam Menerapkan Pembelajaran Aktif Di Madrasah Tsanawiyah Tarbiyatul Islamiyah Tambahmulyo Jakenan Pati. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga. 2006.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis mengenai kualitas kompetensi guru bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Tarbiyatul Islamiyah dalam menerapkan pembelajaran Aktif perspektif pendekatan Somatis, Auditori, Visual, dan Intelektual (SAVI). Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan koreksi dan pedoman bagi guru bahasa Arab dalam menerapkan pembelajaran Aktif.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil subyek guru bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Tarbiyatul Islamiyah. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, interview, dan dokumentasi. Metode observasi yang digunakan adalah sistem analisis internal verbal yang dikembangkan oleh Ned A. Flanders. Observasi ini dilakukan selama enam kali dan dilakukan dengan menganalisis penerapan unsur belajar Somatis, Auditori, Visual, dan Intelektual setiap lima menit dalam proses belajar mengajar di kelas bahasa Arab. Metode interview digunakan sebagai metode sekunder dan pelengkap dari data hasil observasi. Interview ini diajukan kepada Kepala MTs Tarbiyatul Islamiyah, guru bahasa Arab, dan beberapa siswa. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan, kemudian ditarik kesimpulan.

Berdasarkan pada konsep belajar SAVI, dapat ditemukan beberapa indikator setiap unsur-unsur tersebut. Indikator inilah yang dijadikan pedoman observasi di kelas. Sedangkan kualifikasi kualitas guru bahasa Arab dibagi menjadi 3, yaitu: baik, cukup baik, dan kurang baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam setiap proses belajar mengajar di kelas, guru bahasa Arab selalu menerapkan unsur Somatis, Auditori, dan Intelektual. Dengan demikian, ada satu unsur yang tidak diterapkan dalam proses belajar mengajar yaitu unsur Visual. Penerapan unsur Auditori hampir mencapai  $\frac{3}{4}$  dari waktu proses belajar mengajar bahasa Arab di kelas. Sedangkan unsur belajar Somatis dan Intelektual hanya sebagian kecil dari seluruh waktu di kelas. Oleh karena itu, kompetensi guru bahasa Arab dalam menerapkan pembelajaran Aktif di Madrasah Tsanawiyah Tarbiyatul Islamiyah dapat dikategorikan berkualitas cukup baik.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Proses belajar mengajar merupakan suatu kegiatan yang didalamnya terdapat interaksi antara guru dan murid yang berlangsung secara terarah untuk mencapai tujuan tertentu. Untuk menuju ke arah tercapainya tujuan pengajaran yang efektif dan efisien, seorang guru dituntut untuk mampu menata dan melakukan pengorganisasian belajar yang berarti penataan interaksi belajar mengajar agar berjalan dengan baik.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakannya. Oleh sebab itu guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswanya dan memperbaiki kualitas mengajarnya.

Demikian pula dalam upaya meningkatkan mutu belajar siswa, guru dituntut memiliki multi peran, sehingga mampu menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif. Salah satu cara agar guru dapat mengajar efektif adalah guru harus meningkatkan kesempatan belajar bagi siswa (kuantitas) dan meningkatkan mutu (kualitas) mengajarnya.

Dalam menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif, ada lima jenis variabel yang menentukan keberhasilan belajar siswa, yaitu: melibatkan



siswa secara aktif, menarik minat dan perhatian siswa, membangkitkan motivasi siswa, prinsip individualitas, peragaan dalam pengajaran.<sup>1</sup>

Dilihat dari segi fungsinya, bahasa sebagai alat komunikasi dan penghubung dalam pergaulan manusia sehari-hari. Komunikasi tersebut meliputi antara individu dengan individu, individu dengan masyarakat, dan masyarakat dengan bangsa tertentu.

Demikian juga dengan bahasa Arab, yang memiliki fungsi istimewa dari bahasa-bahasa lainnya. Bukan saja bahasa Arab yang memiliki nilai sastra bermutu tinggi bagi mereka yang mengetahui dan mendalami, akan tetapi bahasa Arab ditakdirkan sebagai bahasa al-Qur'an, yakni mengkomunikasikan kalam Allah.<sup>2</sup>

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwasanya bahasa Arab merupakan bahasa yang memiliki multi fungsi. Untuk itu diperlukan upaya bagi bangsa Indonesia khususnya untuk mempelajari bahasa Arab guna mengetahui dan mendalami isi al-Qur'an. Selain itu juga untuk berkomunikasi dengan bangsa lain dengan tujuan memperoleh dan meningkatkan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu bahasa Arab dimasukkan dalam pelajaran inti pada lembaga-lembaga pendidikan formal yang bernafaskan Islam. Salah satunya di Madrasah Tsanawiyah.

Bahasa Arab yang diajarkan di Madrasah Tsanawiyah Atau MTs Bahasa Arab yang diajarkan di Madrasah Tsanawiyah Atau MTs merupakan salah satu dari bidang studi bahasa asing. Tentunya banyak terdapat kesulitan

---

<sup>1</sup> Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), hal. 21.

<sup>2</sup> Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997) hal. 188.

dalam belajar bahasa asing khususnya bahasa Arab. Hal ini disebabkan karena adanya perbedaan sosio kultural dan budaya masyarakat Indonesia khususnya dengan masyarakat Arab Saudi.

Diantara permasalahan yang ada dalam proses belajar mengajar bahasa Arab disebabkan oleh faktor: masalah kebahasaan, masalah Psikologis, masalah tenaga pengajar dan metode pengajarannya.<sup>3</sup>

Berawal dari adanya problematika yang ada, maka banyak pendekatan dan metode yang diciptakan guna mencari solusi dari permasalahan pengajaran bahasa Arab. Namun sampai saat ini, problem tersebut belum mampu dipecahkan dengan tuntas.

Pengajaran dengan sistem Cara Belajar Siswa Aktif adalah salah satu dari cara penyampaian pengajaran. Pengajaran cara belajar siswa aktif dimaksudkan guru melaksanakan aktivitas mengajar dengan jalan menyerahkan dan mengarahkan kegiatan belajar peserta didik. Peserta didik terlibat aktif secara intelektual dan emosional, sehingga tercipta kondisi belajar mengajar yang kondusif dan dinamis.<sup>4</sup>

Di Madrasah Tsanawiyah Tarbiyatul Islamiyah Tambahmulyo Jakenan Pati atau yang lebih dikenal dengan MTs Tarbiyatul Islamiyah, sangat memperhatikan pelajaran bahasa Arab bagi para siswanya. Hal ini ditunjukkan dengan adanya pelajaran tambahan yang dimasukkan dalam pelajaran muatan lokal. Yaitu: pelajaran kitab kuning, Nahwu, dan Shorof. Dengan adanya

---

<sup>3</sup> Abdul Mu'in, *Analisis Kontrastif Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia (Telaah terhadap fonetik dan Morfologi)*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna Baru, 2004), hal. 41.

<sup>4</sup> Tayar Yusuf Dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama Dan Bahasa Arab*, hal. 141.

pelajaran-pelajaran tersebut, dimaksudkan agar dapat meningkatkan kemampuan yang akan dicapai siswa dalam pembelajaran Bahasa Arab. Selain alasan tersebut, pengajian kitab kuning yang diadakan di MTs Tarbiyatul Islamiyah ini bermaksud untuk memberi kesiapan bagi alumni MTs Tarbiyatul Islamiyah yang ingin melanjutkan studi di pondok pesantren.<sup>5</sup>

Madrasah ini mulai menerapkan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) pada tahun 2004. Pada tahun 2005 MTs Tarbiyatul Islamiyah sedang melaksanakan program dari MBE (Managing Basic Education) yang disponsori oleh USAID Amerika berupa Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan yang disingkat dengan PAKEM. Selain hal tersebut, para guru di Madrasah Tsanawiyah Tarbiyatul Islamiyah mendapatkan penataran dan pelatihan dari Kelompok Kerja Madrasah (KKM) yang dikoordinasi oleh koordinator induk KKM. Dengan adanya program inilah, penulis lebih memfokuskan penelitian pada guru dan ingin meneliti lebih jauh mengenai kompetensi yang dimilikinya berkenaan dengan pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan yang ada di madrasah tersebut. Namun dalam penelitian ini, penulis membatasi pada kompetensi guru bahasa Arab dalam menerapkan pembelajaran Aktif yang menekankan pada pendekatan Somatis, Auditori, Visual, dan Intelektual atau SAVI.

Dalam pembelajaran bahasa Arab, pada dasarnya terdapat kegiatan-kegiatan seperti: mendengar atau menyimak (الاستماع), berbicara (الكلام), membaca (القراءة), menulis (الكتابة), dan menerjemahkan (الترجمة). Untuk

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan Bapak Drs. H. Moh Anwar selaku Kepala MTs Tarbiyatul Islamiyah.

selanjutnya, penulis akan mengamati dan menganalisis kelima kegiatan ini berdasarkan pada kompetensi yang dimiliki oleh guru bahasa arab dalam konsep Pembelajaran Aktif perspektif SAVI.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat disusun rumusan masalah: “Bagaimana kualitas kompetensi guru bahasa Arab dalam menerapkan Pembelajaran Aktif perspektif pendekatan Somatis, Auditori, visual, dan Intelektual di Madrasah Tsanawiyah Tarbiyatul Islamiyah Tambahmulyo Jakenan Pati.”

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan kualitas kompetensi yang dimiliki oleh guru bahasa Arab dalam menerapkan pembelajaran aktif perspektif pendekatan Somatis, Auditori, Visual, dan Intelektual di Madrasah Tarbiyatul Islamiyah Tambahmulyo Jakenan Pati.

### **2. Kegunaan Penelitian**

Harapan penulis setelah mengadakan penelitian dan mengetahui hal yang dicapai adalah:

- a. Dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi guru bahasa Arab khususnya dan pihak-pihak yang terkait pada umumnya, terutama Guru

di Madrasah Tsanawiyah Tarbiyatul Islamiyah Tambahmulyo Jakenan Pati, tentang pembelajaran aktif.

- b. Memberikan kontribusi pemikiran dalam pendidikan atau bagi guru dalam melaksanakan tugas profesinya sebagai guru yang profesional.
- c. Penelitian ini juga berguna bagi penulis sendiri untuk menambah wawasan dan pengalaman sebelum terjun secara langsung sebagai guru Bahasa Arab.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Sebagai pemikiran dasar penulisan skripsi ini, penulis melihat dan melakukan penelitian awal terhadap pustaka yang ada berupa hasil penelitian sebelumnya. Yaitu berupa skripsi yang berhubungan dengan penelitian yang akan penulis lakukan, diantaranya adalah skripsi saudara Dewi Ist'anatus Sa'diyah yang berjudul "Kompetensi Guru Bahasa Arab Dalam Perencanaan Pengajaran di MTsN Model Kebumen I." Skripsi saudara Istikomah yang berjudul "Pengajaran Bahasa Arab Di Madrasah Tsanawiyah Laboratorium Fakultas Tarbiyah (Tinjauan terhadap kompetensi Guru)."

Di MTs Tarbiyatul Islamiyah sendiri pernah diadakan penelitian yang dilakukan oleh saudara Moh. Saefuddin Mujib yang berjudul Motivasi siswa belajar di MTs Tarbiyatul Islamiyah Tambahmulyo Jakenan Pati. Skripsi ini menjelaskan bahwasanya motivasi siswa MTs Tarbiyatul Islamiyah untuk masuk di madrasah ini sebagian besar karena faktor Intrinsik.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis terhadap skripsi-skripsi sebelumnya, penulis berkeyakinan bahwa penelitian yang akan penulis lakukan memang berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya dan juga atas pertimbangan bahwa di MTs Tarbiyatul Islamiyah ini belum ada penelitian yang berkaitan dengan pengajaran bahasa Arab.

#### **E. Kerangka Teoritik**

Dalam Kerangka teoritik ini akan dibahas mengenai teori-teori yang berkaitan dengan variabel-variabel yang terdapat di dalam pokok permasalahan dan yang berkaitan dengan masalah tersebut. Sehingga diharapkan nantinya akan dapat menjadi acuan dalam menyelesaikan masalah tersebut.

##### **1. Kompetensi Guru Bahasa Arab.**

Pengertian dasar kompetensi (competency) adalah kemampuan atau kecakapan. Disamping berarti kemampuan, kompetensi juga berarti keadaan berwenang atau memenuhi syarat menurut ketentuan hukum.<sup>6</sup>

Menurut Uzer usman, kompetensi berarti suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang baik yang kualitatif maupun yang kuantitatif.<sup>7</sup>

Pengertian guru adalah seorang tenaga profesional yang dapat menjadikan murid-muridnya mampu merencanakan, menganalisis dan menyimpulkan masalah yang dihadapi.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1997), hal. 229.

<sup>7</sup> Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, hal. 4.



Menurut Uzer Usman, guru adalah jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Untuk menjadi guru diperlukan syarat-syarat khusus, apalagi sebagai guru yang profesional harus menguasai betul seluk-beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu atau pendidikan pra jabatan.<sup>9</sup> Menurut Barlow, kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajibannya secara bertanggung jawab dan layak.<sup>10</sup>

Dengan demikian, yang dimaksud dengan kompetensi guru adalah suatu kemampuan yang harus dimiliki oleh guru untuk menyelesaikan tugas-tugasnya baik yang meliputi perencanaan, pelaksanaan proses belajar mengajar, maupun sampai evaluasi demi tercapainya tujuan yang telah ditentukan.

Dalam pengajaran, guru harus menempatkan diri sebagai: pemimpin belajar, fasilitator, dan moderator, motivator, dan sekaligus evaluator. Kelima tugas tersebut merupakan rangkaian tugas guru sebagai pengajar untuk mengoptimalkan kadar pembelajaran aktif.<sup>11</sup>

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwasanya seorang guru bukanlah sosok yang menyampaikan ceramah di depan kelas saja, akan

---

<sup>8</sup> Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal. 8.

<sup>9</sup> Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, hal. 5.

<sup>10</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*, hal. 229.

<sup>11</sup> Nana Sudjana, *CBSA Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algsindo, 1996), hal. 49.



tetapi tugas guru sangat kompleks. Mulai dari membimbing siswa, mendidik dan sekaligus memonitor perilaku dan perubahan sikap sebagai hasil dari proses belajar mengajar. Sehingga tugas yang diemban guru pun sangat berat. Untuk itu tidaklah heran bila guru dijuluki “Pahlawan tanpa tanda jasa”. Karena memang begitulah profesi guru dengan berbagai tugasnya.

Selain itu, guru sebagai faktor yang paling dominan dan paling penting dalam pendidikan formal pada umumnya sering dijadikan sebagai tokoh teladan, bahkan menjadi tokoh identifikasi diri bagi para siswanya. Dengan demikian, tentunya diperlukan kompetensi untuk melaksanakan tugas-tugasnya.

Menurut Oliva F. Peter, ada 10 peran guru yaitu: guru sebagai penceramah, nara sumber, fasilitator, konselor, pemimpin kelompok, tutor, manajer, kepala laboratorium, perancang program, manipulator (yang dapat mengubah situasi belajar).<sup>12</sup>

Untuk itu ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh para guru, mengingat tugas dan tanggung jawab yang kompleks. Maka profesi ini memerlukan persyaratan khusus antara lain:

- 1) Menuntut adanya keterampilan yang berdasarkan konsep dan teori ilmu pengetahuan yang mendalam.
- 2) Menekankan pada suatu keahlian dalam bidang tertentu sesuai dengan bidang profesinya.

---

<sup>12</sup> Piet A. Sahertian, *Profil Pendidik Profesional*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1994), hal. 16.

- 3) Menuntut adanya tingkat pendidikan keguruan yang memadai.
- 4) Adanya kepekaan terhadap dampak kemasyarakatan dari pekerjaan yang dilaksanakannya.
- 5) Memungkinkan perkembangan sejalan dengan dinamika kehidupan.<sup>13</sup>

Kelima persyaratan tersebut harus dimiliki oleh guru yang profesional. Jadi, tanpa ada kelengkapan empat syarat tersebut, maka seorang guru belum bisa disebut profesional.

Menurut Azhar Arsyad, teknik umum yang layak dilakukan bagi para guru khususnya bahasa Arab meliputi:<sup>14</sup>

1. Persiapan, mencakup: Mukaddimah, Presentasi, Review
2. Berbicaralah Bahasa Arab di depan kelas, karena bahasa merupakan kebiasaan.
3. Jangan pindah sebelum mantap, jangan tertipu oleh jawaban bersama.
4. Buku bukan guru tetapi alat pembantu.
5. Berikan banyak Tamrinat.
6. Latih siswa bertanya dalam bahasa Arab.
7. Berikan semangat atau dorongan.

---

<sup>13</sup> Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, hal. 15.

<sup>14</sup> Azhar Arsyad, *Bahasa Arab Dan Metode Pengajarannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hal. 68-70.

8. Ciptakan suasana yang menyenangkan, misalnya dengan tawa dan senyum seorang guru, ataupun dengan cerita-cerita yang menyenangkan.

Selain persyaratan tersebut, H. Martinis Yamin menyebutkan bahwa guru yang baik adalah guru yang berpengalaman. Sesuai dengan peribahasa yang mengatakan *Pengalaman adalah guru yang terbaik*. Hal ini telah diakui oleh lembaga pendidikan, kriteria guru berpengalaman dia telah mengajar selama lebih kurang 10 tahun, maka sekarang bagi calon kepala sekolah boleh mengajukan permohonan menjadi kepala sekolah bila telah mengajar minimal 5 tahun.<sup>15</sup>

Selain pengalaman, latar belakang pendidikan yang ditempuh oleh guru merupakan salah satu aspek yang mempengaruhi kompetensi guru. Karena kurangnya penguasaan terhadap berbagai jenis metode menjadi kendala dalam memilih dan menentukan metode. Itulah yang biasanya dirasakan oleh mereka yang bukan berlatarbelakang pendidikan guru. Apalagi belum memiliki pengalaman mengajar yang memadai.<sup>16</sup>

Dengan demikian, latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar adalah dua aspek yang mempengaruhi kompetensi seorang guru di bidang pendidikan dan pengajaran.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> Martinis Yamin, *Strategi Pembelajaran Berbasis kompetensi*, (Jakarta: Gaung Persada Pers, 2005), hal. 63.

<sup>16</sup> Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hal. 92.

<sup>17</sup> *Ibid.*, hal. 127.

Bahasa Arab dalam fase perkembangannya telah dijadikan sebagai bahasa resmi dunia Internasional, dan ini sangat menggembirakan bagi kita semua. Maka tidak berlebihan jika pengajaran bahasa arab perlu mendapatkan perhatian dan penekanan seksama mulai dari tingkat sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi<sup>18</sup>.

Bahasa Arab pada pendidikan sekolah menengah tingkat pertama telah menjadi komponen pilihan pokok pengajaran bahasa asing, disamping bahasa Inggris. Namun selama ini, bahasa Arab seolah-olah sebagai momok pelajaran yang sulit dan menakutkan bagi sebagian kalangan peserta didik. Inilah problem yang menjadi tantangan untuk dicari solusinya. Disini peranan guru/pendidik dan pakar bahasa Arab sangat dinantikan.

Menurut Tayar Yusuf, bahasa Arab itu mudah / tidak sulit asal tekun dan rutin (bersungguh-sungguh dan serius), serta berani mempraktekkannya tidak perlu malu / takut salah, banyak-banyak latihan dan praktek.

Agar bahasa Arab tidak dipandang sulit, maka pengajarannya perlu memperhatikan kaidah-kaidah umum pengajaran bahasa Arab. Kaidah-kaidah tersebut antara lain:

---

<sup>18</sup> Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, hal. 188.

- a. Mengajarkan bahasa Arab hendaklah dimulai dengan percakapan, meskipun dengan kata-kata yang sederhana dan yang telah dimengerti dan dipahami oleh peserta didik.
- b. Usahakan dalam menyajikan bahan pelajaran dengan menggunakan alat peraga.
- c. Mengajar hendaklah dengan mementingkan kalimat yang mengandung pengertian dan bermakna.
- d. Mengajarkan bahasa Arab hendaklah mengaktifkan semua panca indera peserta didik, lidah harus dilatih dengan percakapan, mata dan pendengaran terlatih untuk membaca, dan tangan terlatih untuk menulis dan mengarang, dan seterusnya.
- e. Pelajaran bahasa hendaklah menarik perhatian dan disesuaikan dengan taraf perkembangan dan kemampuan anak didik.
- f. Murid-murid banyak dilatih bicara, menulis dan membaca.<sup>19</sup>

## **2. Pembelajaran Aktif**

### **a. Belajar dan Pembelajaran**

Belajar merupakan suatu aktivitas mental / psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan-pemahaman, keterampilan dan nilai-sikap. Perubahan itu bersifat secara relatif konstan dan berbekas.<sup>20</sup> Perubahan itu dapat berupa suatu hasil yang baru atau pula penyempurnaan terhadap hasil yang diperoleh. Hasil

---

<sup>19</sup> *Ibid.*, hal. 191.

<sup>20</sup> W.S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: PT. Grasindo, 1996), hal. 53.

belajar dapat berupa hasil yang utama, dapat juga berupa hasil sebagai efek sampingan. Proses belajar dapat berlangsung dengan penuh kesadaran, dapat juga tidak demikian.<sup>21</sup>

Belajar juga dapat diartikan sebagai proses internal siswa. Dan pembelajaran merupakan kondisi eksternal belajar. Dari segi siswa, belajar merupakan kegiatan peningkatan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik menjadi lebih baik. Dari segi guru, belajar merupakan akibat dari tindakan pembelajaran.<sup>22</sup>

Dalam kegiatan belajar mengajar, guru harus menyadari apa yang sebaiknya dilakukan untuk menciptakan kondisi belajar yang dapat mengantarkan anak didik ke tujuan pengajaran. Disini tentu saja tugas guru harus berusaha menciptakan suasana belajar yang menggairahkan dan menyenangkan bagi semua anak didik. Suasana belajar yang tidak menyenangkan bagi anak didik biasanya lebih banyak mendatangkan kegiatan belajar mengajar yang kurang harmonis. Anak didik gelisah duduk berlama-lama di kursi mereka masing-masing. Kondisi ini tentu menjadi kendala yang serius bagi tercapainya tujuan pengajaran.

Untuk itu sebagai dasar dalam upaya pembelajaran baik bagi siswa yang perlu meningkatkan upaya belajarnya maupun bagi guru dalam upaya meningkatkan mengajarnya terdapat beberapa prinsip

---

<sup>21</sup> *Ibid.*, hal. 55.

<sup>22</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002). hal. 26.

belajar. Prinsip-prinsip belajar itu berkaitan dengan perhatian dan motivasi, keaktifan, keterlibatan langsung/berpengalaman, pengulangan, tantangan, balikan dan penguatan, serta perbedaan individual.<sup>23</sup>

Berkaitan dengan pembelajaran aktif, di bawah ini penulis memaparkan tentang prinsip keaktifan dan keterlibatan langsung / berpengalaman.

Kecenderungan psikologi dewasa ini menganggap bahwa anak adalah makhluk yang aktif. Anak mempunyai dorongan untuk berbuat sesuatu, mempunyai kemauan dan aspirasinya sendiri. Sehingga belajar tidak dapat dipaksakan oleh orang lain dan juga tidak bisa dilimpahkan kepada orang lain.

Piaget menyatakan bahwa pengetahuan itu dibentuk oleh murid atau orang yang sedang belajar. Pengetahuan tidak diterima begitu saja dari guru, tetapi murid sendirilah yang harus mengorganisasi, memikirkan dan membentuk pengetahuan itu. Tanpa kegiatan aktif membentuk pengetahuan dalam pikirannya, seseorang tidak akan tahu sesuatu.<sup>24</sup>

Thorndike mengemukakan keaktifan siswa dalam belajar dengan hukum *law of exercise*-nya untuk menyatakan bahwa belajar memerlukan adanya latihan-latihan.<sup>25</sup> Untuk dapat menimbulkan

---

<sup>23</sup> *Ibid.*, hal. 42.

<sup>24</sup> Paul Suparno, *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget*, (Yogyakarta: Kanisius, 2001), hal. 5.

<sup>25</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran*, hal. 45



keaktifan belajar pada diri siswa, maka guru dapat melaksanakan perilaku-perilaku sebagai berikut: (1) menggunakan multi metode dan multi media, (2) memberikan tugas secara individual dan kelompok, (3) memberikan kesempatan kepada siswa untuk melaksanakan eksperimen dalam kelompok kecil, (4) memberikan tugas untuk membaca dalam belajar, mencatat hal-hal yang kurang jelas, (5) mengadakan tanya jawab dan diskusi.<sup>26</sup>

Seorang guru juga harus menyadari bahwa keaktifan membutuhkan keterlibatan langsung siswa dalam kegiatan pembelajaran. Namun demikian perlu diingat bahwa keterlibatan langsung secara fisik tidak menjamin keaktifan belajar. Untuk dapat melibatkan siswa secara aktif dalam hal fisik, mental, emosional dan intelektual dalam kegiatan pembelajaran, maka guru hendaknya merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan mempertimbangkan karakteristik siswa dan karakteristik isi pelajaran.

#### **b. Pembelajaran Aktif**

Pembelajaran Aktif atau yang dikenal dengan *Active Learning* merupakan wujud dari adanya konsep CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif) yang telah diterapkan pada kurikulum Pendidikan.

Sebagai konsep, CBSA adalah suatu proses kegiatan belajar mengajar yang subyek didiknya terlibat secara intelektual dan emosional sehingga ia betul-betul berperan dan berpartisipasi aktif

---

<sup>26</sup> *Ibid.*, hal. 63.

dalam melakukan kegiatan belajar. Cara belajar siswa aktif merupakan konsekuensi logis dari pengajaran yang seharusnya. Artinya, merupakan konsekuensi logis dari hakikat belajar dan hakikat mengajar. Hampir tidak pernah terjadi proses belajar mengajar tanpa adanya keaktifan individu atau siswa yang belajar. Permasalahannya hanya terletak dalam kadar atau bobot keaktifan belajar siswa. Ada keaktifan belajar kategori rendah, sedang, dan ada pula keaktifan belajar kategori tinggi. Dengan demikian, hakikat CBSA pada dasarnya adalah cara atau usaha mempertinggi atau mengoptimalkan kegiatan belajar siswa dalam proses pengajaran.<sup>27</sup>

Optimalnya kadar keaktifan belajar siswa dapat dikondisikan dari sudut siswa, guru, program belajar, situasi belajar, dan dari sudut sarana belajar. Perwujudan CBSA harus tampak dalam dua hal yakni dalam perencanaan pengajaran dan dalam praktek mengajar yang dikenal dengan strategi atau model mengajar.<sup>28</sup>

*Active learning* yang diciptakan oleh Mel Silberman terinspirasi dari pernyataan Konfusius (lebih dari 2400 tahun silam) yaitu:

"Yang saya **dengar**, saya lupa."

"Yang saya **lihat**, saya ingat."

"Yang saya **kerjakan**, saya pahami".

Tiga pernyataan sederhana ini berbicara banyak tentang perlunya belajar aktif. Oleh Melvin L. Silberman, tiga pernyataan ini diperluas dan dimodifikasi kata-katanya, yaitu menjadi:

---

<sup>27</sup> Nana Sudjana, *CBSA Dalam Proses Belajar Mengajar*, hal. 20.

<sup>28</sup> *Ibid.*, hal. 30.

"Yang saya **dengar**, saya lupa."

"Yang saya dengar dan **lihat**, saya sedikit ingat."

"Yang saya dengar, lihat, bahas, dan **pertanyakan** atau **diskusikan** dengan orang lain, saya mulai pahami."

"Yang saya **ajarkan** kepada orang lain, saya kuasai."<sup>29</sup>

Dari pernyataan yang dikemukakan oleh Melvin L. Silberman tersebut, dapat dimengerti bahwa yang dimaksud dengan belajar aktif adalah cara belajar yang menuntut keaktifan semua organ yang berhubungan dengan belajar, tidak hanya otak saja tetapi juga fisik dan berhubungan dengan orang disekitar kita.

Beberapa alasan diberlakukannya pembelajaran aktif.

Diantaranya:

a. Realita bahwa manusia mempunyai cara belajar yang berbeda.

Mereka cenderung mempunyai gaya belajar (*learning style*) yang sesuai dengan pribadi dan kecocokannya.

b. Ada yang mengatakan bahwa otak manusia mirip dengan komputer.

Jika belajar itu pasif, otak tak dapat menghubungkan antara

informasi yang baru dengan yang lama. Sehingga diperlukan

langkah-langkah yang dapat menyimpan informasi, antara lain

dengan cara pengulangan informasi, mempertanyakan informasi,

atau mengajarkan kepada orang lain.<sup>30</sup>

Kedua alasan tersebut merupakan bagian kecil dari berbagai acuan diberlakukannya pembelajaran aktif. Meskipun demikian kedua

<sup>29</sup> Melvin L. Silberman, *Active Learning: 101 Strategies To Teach Any Subject*, (Boston: 1996, Penerjemah Raisul muttaqien), hal. 15.

<sup>30</sup> Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar mengajar*, hal. 127.

alasan tersebut sudah cukup menguatkan akan pentingnya diberlakukannya pembelajaran aktif.

Untuk melihat terwujudnya Cara Belajar Siswa Aktif dalam proses belajar mengajar, terdapat beberapa indikator. Melalui indikator CBSA dapat dilihat tingkah laku mana yang muncul dalam suatu proses belajar mengajar berdasarkan apa yang dirancang oleh guru. Diantara Indikator dari sudut guru, antara lain tampak:

- Adanya usaha mendorong, membina gairah belajar dan partisipasi siswa secara aktif.
- Bahwa peranan guru tidak mendominasi kegiatan proses belajar siswa
- Bahwa guru memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar menurut cara dan keadaan masing-masing.<sup>31</sup>

### c. Pendekatan SAVI Untuk Belajar Aktif

Pendekatan SAVI adalah singkatan dari pendekatan somatis, auditori, visual dan intelektual. Penjelasannya sebagai berikut:

- Belajar somatis : Belajar dengan bergerak dan berbuat.
- Belajar Auditori : Belajar dengan berbicara dan mendengar.
- Belajar Visual : Belajar dengan mengamati dan menggambarkan.
- Belajar Intelektual : Belajar dengan memecahkan masalah dan merenung.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup> Nana Sudjana, *CBSA Dalam Proses Belajar Mengajar*, hal. 21.

Belajar somatis, auditori, visual dan intelektual merupakan solusi dari gaya belajar atau *learning style* peserta didik yang berbeda-beda. Misalnya saja bagi peserta didik visual berbeda dengan peserta didik auditori yang biasanya tidak sungkan-sungkan untuk memperhatikan apa yang dikerjakan oleh guru dan membuat catatan. Peserta didik auditori lebih suka mendengarkan materinya dan kadang-kadang kehilangan urutannya jika mereka mencoba mencatat materi selama presentasi berlangsung.<sup>33</sup>

### 1. Belajar Somatis

Somatis berasal dari bahasa Yunani yang berarti tubuh-*soma*. Jadi, belajar somatis berarti belajar dengan indra peraba, kinestetis, praktis-melibatkan fisik dan menggunakan serta menggerakkan tubuh sewaktu belajar.<sup>34</sup>

Penelitian neorologis telah membongkar keyakinan yang keliru bahwa pikiran dan tubuh adalah dua entitas yang terpisah.

Temuan mereka menunjukkan bahwa pikiran tersebar di seluruh tubuh. Intinya tubuh adalah pikiran dan pikiran adalah tubuh.

Keduanya merupakan sistem listrik-kimiawi-biologis yang benar-benar terpadu. Jadi dengan menghalangi pembelajaran somatis

---

<sup>32</sup> Dave Meier, *The Accelerated Learning Handbook*, (Bandung: Kaifa, 2004, Penerjemah: Rahmani Astuti), hal. 91-92.

<sup>33</sup> Bobbi de Porter, Alih bahasa Alwiyah Abdul Rohman, *Quantum Learning*, (Bandung: Kaifa, 1999), hal. 114.

<sup>34</sup> Dave Meier, *The Accelerated Learning Handbook*, hal. 92.

menggunakan tubuh mereka sepenuhnya dalam belajar, kita menghalangi fungsi pikiran mereka sepenuhnya.<sup>35</sup>

Untuk merangsang hubungan pikiran-tubuh, perlu menciptakan suasana belajar yang dapat membuat orang bangkit dan berdiri dari tempat duduk dan aktif secara fisik dari waktu ke waktu. Tidak semua pembelajaran memerlukan aktifitas fisik, tetapi dengan berganti-ganti menjalankan aktivitas belajar aktif dan pasif secara fisik, dapat membantu pembelajaran setiap orang.

Dalam pengajaran bahasa Arab, belajar somatis dapat diterapkan pada pokok bahasan Muhadatsah atau percakapan. Misalnya, praktek bercakap-cakap di depan kelas atau di tempat kejadian sesuai materi yang dibahas yang dilakukan 2 siswa atau lebih. Metode belajar dengan permainan kartu yang saat ini sudah banyak digunakan oleh guru bahasa Arab merupakan bentuk gaya belajar somatis, misalnya penggunaan media strip story untuk pokok bahasan Insya'.

Berdasarkan teori Dave Meier, membaca secara somatis adalah membaca dengan posisi tubuh relaks, dan tidak duduk terus. Apabila kita mengalami kejenuhan selama membaca, cobalah untuk menghentikan pembacaan sejenak, dan gerakkanlah seluruh tubuh kita.<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup> *Ibid.*, hal. 93.

<sup>36</sup> Hernowo, *Quantum Reading*, (Bandung: Mizan Learning Center, 2004), hal. 158.

Dengan penggunaan cara belajar somatis, diharapkan agar siswa bergerak aktif dalam belajar, sehingga mengurangi kecenderungan siswa bersikap pasif dan diam di bangku belajar tanpa ada kreativitas dalam belajar.

## 2. Belajar Auditori

Pikiran Auditori kita lebih kuat dari pada yang kita sadari. Telinga kita terus menerus menangkap dan menyimpan informasi auditori, bahkan tanpa kita sadari. Dan ketika kita membuat suara sendiri dengan berbicara, beberapa area penting di otak kita menjadi aktif.<sup>37</sup>

Semua pembelajar (terutama yang memiliki kecenderungan auditori yang kuat) belajar dari suara, dari dialog, dari membaca keras, dari menceritakan kepada orang lain apa yang sedang mereka alami, dengar atau pelajari, dari berbicara dengan diri sendiri, dari mengingat bunyi dan irama, dari mendengarkan kaset, dan dari mengulang suara dalam hati<sup>38</sup>. Dalam merancang pembelajaran yang menarik bagi saluran auditori yang kuat dalam diri pembelajar, diantaranya dengan mengajak siswa membicarakan apa yang sedang mereka pelajari, menerjemahkan pengalaman mereka dengan suara, membaca dengan keras, mengajak berbicara saat mereka memecahkan masalah, membuat model, mengumpulkan informasi, membuat rencana kerja,

---

<sup>37</sup> Dave Meier, *Accelerated Learning Hand book Ibid.*, hal. 95

<sup>38</sup> *Ibid.*, hal. 96.



menguasai keterampilan, membuat tinjauan pengalaman belajar, atau menciptakan makna-makna pribadi bagi diri sendiri.

Dalam pengajaran bahasa arab, belajar Auditori lebih efektif untuk meningkatkan kemahiran menyimak, membaca dan berbicara. Diantaranya dengan membaca keras bacaan atau yang dikenal dengan metode *Reading Aloud*, sedangkan siswa lainnya menyimak dan membahas kesalahan yang ada. Setelah itu mereka menyimpulkan isi bacaan dengan bahasa yang mereka susun sendiri dengan bekal mufrodat yang telah mereka kuasai.

Dengan mempraktekkan membaca dengan suara keras, anda akan mendapatkan tenaga baru dalam membaca. Sebab selain *seeing*, anda juga *hearing*. Ada kemungkinan, pada saat anda membaca buku dengan membacinya, maka potensi yang bekerja hanyalah mata anda. Ini tentu sangat berbeda dengan membaca dengan suara keras.<sup>39</sup>

### 3. Belajar Visual

Ketajaman visual, meskipun lebih menonjol pada sebagian orang, sangat kuat dalam diri setiap orang. Alasannya adalah bahwa di dalam otak terdapat lebih banyak perangkat untuk memproses informasi visual daripada semua indera yang lain.

Setiap orang (terutama pembelajar visual) lebih mudah belajar jika dapat “melihat” apa yang sedang dibicarakan seorang

---

<sup>39</sup> Hernowo, *Quantum reading*, hal. 162.

penceramah atau sebuah buku. Pembelajar visual paling baik jika mereka dapat melihat contoh dari dunia nyata, diagram, peta gagasan, ikon, gambar, dan gambaran dari segala macam hal ketika mereka sedang belajar.<sup>40</sup>

Beberapa hal yang dapat dimanfaatkan untuk membuat pembelajaran lebih visual:

- Bahasa yang penuh gambar (metafora, analogi)
- Grafik presentasi yang hidup
- Benda tiga dimensi
- Bahasa tubuh yang dramatis
- Cerita yang hidup
- Kreasi piktogram (citra dan kata oleh pembelajar)
- Ikon alat bantu
- Pengamatan lapangan.
- Dekorasi berwarna warni
- Periferal ruangan
- Pelatihan pencitraan mental.<sup>41</sup>

Menurut Eric Jensen, seorang pakar pendidikan yang tekun meneliti hubungan learning dan brain menyatakan bahwa benak kita akan merasa fun apabila pada saat pertama kali menyerap informasi dalam bentuk gambar dan informasi itu memiliki kekayaan warna buku yang mampu membuat para pembacanya

---

<sup>40</sup> Dave Meier, *Accelerated Learning Handbook*, hal. 98.

<sup>41</sup> *Ibid.*, hal. 99.

merasa senang. Sebaiknya memang diberi sentuhan visual, atau tiga per empat dalam bahasa yang lain menggunakan bahasa rupa.<sup>42</sup>

Penerapan belajar visual dalam pengajaran bahasa arab, diperlukan media visual sebagai sarana belajar. Diantaranya dengan adanya media kartu bergambar untuk belajar kosakata. Selain untuk mempelajari kosakata dalam bahasa arab, penggunaan media gambar juga membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang sedang dipelajari.

Selain teknik diatas, membaca gaya Visual diantaranya dengan berhenti sejenak membayangkan begitu selesai membaca sebuah kalimat yang memberikan makna kepada anda. Berusaha berpikir apa yang dapat anda pahami dari kalimat tersebut dan mengaitkannya dengan pengalaman.<sup>43</sup>

#### **4. Belajar Intelektual**

Yang dimaksud dengan “intelektual” bukanlah pendekatan belajar yang tanpa emosi, tidak berhubungan, rasionlistis, akademis, dan terkotak-kotak. Intelektual menunjukkan apa yang dilakukan pembelajar dalam pikiran mereka secara internal ketika mereka menggunakan kecerdasan untuk merenungkan suatu pengalaman dan menciptakan hubungan, makna, rencana, dan nilai dari pengalaman tersebut. “intelektual” adalah bagian diri yang

---

<sup>42</sup> *www. yahoo. com*, akses 20 Februari 2006.

<sup>43</sup> Hernowo, *Quantum Reading*, hal. 165.

merenung, mencipta, memecahkan masalah. Dan membangun makna.

Aktivitas yang membuat aspek intelektual dalam belajar akan terlatih, misalnya:

- Memecahkan masalah
- Menganalisis pengalaman
- Mengerjakan perencanaan strategis
- Melahirkan gagasan kreatif
- Mencari dan menyaring informasi
- Merumuskan pertanyaan
- Menciptakan model mental
- Menerapkan gagasan baru pada pekerjaan
- Menciptakan makna pribadi
- Meramalkan implikasi suatu gagasan.<sup>44</sup>

Aplikasi belajar intelektual dalam pengajaran bahasa arab, diantaranya dengan adanya diskusi siswa untuk memecahkan permasalahan mereka berkaitan dengan pemahaman mereka terhadap materi yang sedang dipelajari. Setelah itu mereka menyimpulkan dan menganalisis materi yang telah mereka pelajari dengan bantuan guru sebagai fasilitator. Selain itu, teknik membaca secara intelektual dipraktekkan dengan melakukan pencatatan atau perenungan atas apa yang telah dibaca.

---

<sup>44</sup> Dave Meier, *Accelerated Learning Hand book*, hal. 100.

Keempat unsur SAVI tersebut merupakan upaya pembelajaran yang menggabungkan gerakan fisik dengan aktivitas intelektual dan penggunaan semua indera. Dengan adanya keempat unsur tersebut, pembelajaran akan berjalan optimal. Sehingga tujuan yang dicapai dalam pembelajaran pun akan optimal. Hal ini disebabkan karena belajar berdasar aktivitas secara umum jauh lebih efektif daripada yang didasarkan presentasi, materi dan media. Pelatihan konvensional cenderung membuat peserta didik merasa jenuh, karena mereka hanya mengaktifkan indra pendengaran saja. Untuk itu pendekatan SAVI ini sangat memberikan pengaruh bagi optimalnya pembelajaran yang menekankan peserta didik sebagai subyek belajar yang aktif. Dengan demikian, tuntutan kompetensi yang harus dimiliki guru bahasa arab tentu lebih kompleks mengingat tujuan dari pembelajaran bahasa arab yang meliputi kemahiran menyimak, berbicara, membaca, menulis, dan menerjemahkan. Penerapan pendekatan SAVI juga harus sesuai dengan kondisi siswa dan tujuan pembelajaran.

Tujuan dari adanya kompetensi yang harus dimiliki oleh para guru profesional merupakan upaya tercapainya tujuan pembelajaran yang optimal. Karena dengan belajar secara optimal, maka tujuan yang akan dicapai juga optimal. Untuk itu seorang

persoalan yang dihadapi. Metode penelitian ini merupakan rencana pemecahan bagi persoalan yang sedang diselidiki.<sup>45</sup>

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini dirancang untuk memperoleh informasi tentang status gejala pada saat penelitian dilakukan sehingga penelitian ini termasuk jenis penelitian Deskriptif.<sup>46</sup> Data yang dihasilkan merupakan data kualitatif sehingga pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif.

### 2. Metode Penentuan Subyek

Pihak yang dijadikan subyek penelitian adalah guru bahasa arab yang ada di Madrasah Tsanawiyah Tarbiyatul Islamiyah yang berjumlah satu orang. Yaitu Bapak Muchtar S.Ag yang mengajar kelas I, II, dan III.

### 3. Metode Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### a. Observasi

Metode yang pertama digunakan penulis untuk mengumpulkan data adalah metode observasi.<sup>47</sup> Observasi yang dilakukan peneliti adalah menggunakan sistem observasi terencana yang dikembangkan

<sup>45</sup> Donald Ary, dkk, *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*, Terj. Arief Furchan, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hal. 50.

<sup>46</sup> *Ibid.*, hal. 415.

<sup>47</sup> Observasi adalah cara menghimpun data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan. Lihat Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hal. 76.

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Metode yang pertama digunakan penulis untuk mengumpulkan data adalah metode observasi.<sup>47</sup> Observasi yang dilakukan peneliti adalah menggunakan sistem observasi terencana yang dikembangkan oleh Ned. A. Flanders.<sup>48</sup> Sistematika ini terutama menyoroti proses belajar mengajar di dalam kelas. Observasi ini dilakukan selama 6 kali proses belajar mengajar bahasa Arab di kelas. Observan memperhatikan tingkah laku belajar siswa dan metode yang dipakai guru yang dapat diamati dan diukur menurut kode-kode yang telah ditentukan.

b. Interview

Metode yang digunakan penulis sebagai pelengkap dari metode observasi adalah metode Interview.<sup>49</sup> Dalam penelitian ini, metode interview merupakan metode sekunder. Penulis melakukan interview langsung dan bebas terpimpin kepada Kepala sekolah, guru bidang

---

<sup>47</sup> Observasi adalah cara menghimpun data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan. Lihat Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hal. 76.

<sup>48</sup> Ned A. Flanders mengembangkan sistematika analisis terhadap interaksi antara tenaga pengajar dan siswa di dalam kelas. Dapat pula dikembangkan suatu daftar observasi yang mencakup hal-hal yang relevan bagi pengelolaan pengajaran. Lihat W.S Winkel, *Psikologi Pengajaran*, hal. 548.

<sup>49</sup> Interview dapat dikatakan sebagai metode pengumpulan data yang kadang berfungsi sebagai metode primer, kadang-kadang berfungsi sebagai metode sekunder. Interview berfungsi sebagai metode primer apabila dalam kegiatan penelitian, interview merupakan satu-satunya metode untuk menghimpun data ; ia berfungsi sebagai metode sekunder apabila dipergunakan sebagai metode pengumpulan data untuk melengkapi bahan-bahan keterangan yang sudah terhimpun. Lihat Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Kurnia Kalam semesta), hal. 58



studi Bahasa Arab dan beberapa staf di MTs Tarbiyatul Islamiyah guna mengetahui berbagai hal yang terkait dengan pengajaran bahasa arab dan permasalahan-permasalahan yang ada dalam pengajaran bahasa Arab dan hal-hal yang berhubungan dengan penelitian ini. Yang dimaksud dengan interview langsung dan bebas terpimpin adalah pewawancara secara langsung berhadapan dan mengadakan dialog dengan pihak terwawancara dengan mempersiapkan kerangka pertanyaan yang sewaktu-waktu bisa dikembangkan sesuai dengan alur dialog.<sup>50</sup>

#### c. Dokumentasi

Yang dimaksud dengan metode dokumentasi<sup>51</sup> ini adalah metode pelengkap untuk memperoleh informasi tentang data-data mengenai madrasah, profil guru bahasa Arab, jumlah siswa, serta sarana-sarana yang mendukung proses belajar mengajar Bahasa Arab di MTs Tarbiyatul Islamiyah.

#### 4. Teknik Analisis Data

Langkah berikutnya setelah mengadakan pengumpulan data, adalah menyusun, mendeskripsikan dan menganalisis dengan menggunakan teknik analitis deskriptif, yaitu metode yang digunakan untuk menyusun, menjelaskan dan menganalisa suatu data yang terkumpul. Data yang dikumpulkan penulis berupa data kuantitatif dan

---

<sup>50</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2002), hal. 202.

<sup>51</sup> Dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk mencari data yang berupa catatan-catatan, transkrip, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Lihat *Ibid.*, hal. 206.

kualitatif. Oleh penulis data kuantitatif terlebih dahulu dikualifikasikan sehingga menghasilkan data yang berbentuk kata atau symbol, kemudian data yang sudah bersifat kualitatif tersebut dianalisis menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif.

Data kualitatif tersebut dianalisis dengan menggunakan metode induktif, yaitu proses berfikir yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang konkret, kemudian dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang khusus dan konkret itu ditarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat umum.<sup>52</sup> Metode ini digunakan untuk mengolah data yang dikumpulkan dari hasil observasi, interview dan dokumentasi. Data-data yang diperoleh dari ketiga metode pengumpulan data tersebut dianalisis dan dilakukan interpretasi secukupnya sehingga akan menemukan kesimpulan yang merupakan jawaban dari rumusan masalah penelitian.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>52</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), hal.42.

## G. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan skripsi ini, penulis membagi dalam tiga bagian yang meliputi bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir. Untuk perinciannya adalah sebagai berikut:

*Pertama*, adalah bagian awal yang terdiri atas halaman judul skripsi, pernyataan, halaman nota dinas pembimbing, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel.

*Kedua*, adalah bagian utama dari skripsi ini yang terdiri dari empat bab, yaitu:

Bab pertama (I) adalah Pendahuluan, yang membahas tentang gambaran umum keseluruhan isi skripsi yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua (II) menjelaskan tentang gambaran umum Madrasah Tsanawiyah Tarbiyatul Islamiyah yang meliputi sejarah singkat, keadaan guru dan karyawan, jumlah siswa dan sarana prasarana yang mendukung proses pembelajaran bahasa Arab.

Bab ketiga (III) menguraikan tentang latar belakang dan pengalaman guru bahasa Arab, metode mengajar, evaluasi pengajaran dan media pengajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar bahasa Arab.

Bab keempat (IV) menjelaskan tentang kualitas kompetensi guru bahasa arab dalam menerapkan pembelajaran aktif yang meliputi belajar Somatis, Auditori, Visual, dan Intelektual.

Bab kelima (V) adalah penutup yang berisi kesimpulan, saran-saran dan penutup.

*Ketiga*, merupakan bagian akhir skripsi yang meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat penulis.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan tingkat kualitas kompetensi guru bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Tarbiyatul Islamiyah dalam menerapkan pembelajaran Aktif perspektif pendekatan Somatis, Auditori, Visual, dan Intelektual (SAVI). Diantara keempat unsur tersebut, unsur belajar Auditori paling sering diterapkan dalam proses belajar mengajar bahasa Arab. Unsur belajar Somatis, dan Intelektual juga diterapkan dalam proses belajar mengajar bahasa Arab di kelas. Sedangkan unsur belajar Visual belum pernah diterapkan oleh guru bahasa Arab.

Kualitas kompetensi guru bahasa Arab dibagi menjadi 3, yaitu: kualitas baik, cukup baik, dan kurang baik. Guru bahasa Arab dikatakan baik apabila dalam proses belajar mengajar ada keseimbangan penerapan keempat unsur SAVI sebagai indikator dari pembelajaran Aktif. Kualitas guru bahasa Arab dikatakan cukup baik, apabila terdapat salah satu dari unsur SAVI yang tidak diterapkan dalam proses belajar mengajar. Kualitas guru bahasa Arab dikatakan kurang baik apabila dalam proses belajar mengajar hanya terdapat salah satu dari unsur belajar SAVI.

Dari kualifikasi kualitas kompetensi guru bahasa Arab tersebut, maka kompetensi guru bahasa Arab dalam menerapkan pembelajaran Aktif di Madrasah Tsanawiyah Tarbiyatul Islamiyah berkualitas cukup baik. Hal ini berdasarkan pada intensitas penerapan unsur belajar Auditori yang sering nampak pada setiap proses belajar mengajar. Penerapan unsur belajar Auditori mencapai hampir  $\frac{3}{4}$  dari seluruh waktu proses belajar mengajar di kelas. Namun unsur belajar Somatis dan Intelektual juga diterapkan dalam proses belajar mengajar. Dengan demikian, asumsi bahwa dominasi unsur belajar Auditori yang merupakan identitas dari pembelajaran model konvensional akan bermakna bahwa dalam proses belajar mengajar bahasa Arab telah menerapkan pembelajaran aktif dengan kualitas yang cukup. Sehingga dari kualitas proses belajar mengajar ini dapat mempengaruhi tingkat kualitas guru bahasa Arab dalam menerapkan pembelajaran Aktif.

## **B. Saran**

1. Kepada Kepala sekolah, hendaknya lebih memperhatikan pada kualitas kompetensi guru dalam mengajar sehingga kualitas hasil belajar yang ingin dicapai di Madrasah Tsanawiyah Tarbiyatul Islamiyah akan berhasil. Diantara solusi yang dapat dilakukan adalah dengan mengadakan praktek pelatihan mengajar ataupun penataran-penataran guru yang berkaitan dengan pengajaran, khususnya mengenai pembelajaran aktif yang dapat membantu siswa dalam peningkatan proses belajar ataupun hasil belajar.

Selain hal tersebut, fasilitas yang berkaitan dengan kelancaran proses belajar mengajar perlu diperhatikan.

2. Kepada guru, hendaknya lebih menambah wawasan yang sesuai dengan bidangnya dan berusaha untuk lebih aktif dan kreatif dalam menerapkan belajar aktif di kelas khususnya mengenai belajar Somatis, dan Visual, dan Intelektual.
3. Kepada siswa, perlu adanya pemahaman bahwasanya belajar di sekolah bukanlah hanya menerima materi dan tugas dari guru akan tetapi keterampilan proses sangat diperlukan dalam pembelajaran, diantaranya dengan belajar aktif.

### **C. Kata Penutup**

Alhamdulillah, syukur kepada Allah SWT yang senantiasa mencurahkan rahmat-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Dengan skripsi ini, penyusun berharap dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Tarbiyatul Islamiyah, khususnya mengenai pembelajaran aktif sebagai model pembelajaran yang selama ini sudah terbukti sebagai pendekatan yang efektif. Dan bagi guru bahasa arab, penyusun berharap dapat meningkatkan kualitas kompetensi mengajar yang telah dimiliki.



Di samping itu, penyusun menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak sekali kekurangan dan kekeliruan. Oleh karena itu, penyusun mengharapkan saran dan kritik dari pembaca guna penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penyusun dan para pembaca. Dan semoga Allah SWT senantiasa mencurahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Amin.

Yogyakarta, 10 Februari 2006

Penyusun



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mu'in, *Analisis Kontrastif Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia (Telaah terhadap fonetik dan Morfologi)*, Jakarta: Pustaka Al-Husna Baru, 2004.
- Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.
- Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Bobbi de Porter, *Quantum Learning*, penerjemah: Alwiyah Abdul Rohman, Bandung: Kaifa, 1999.
- Dave Meier, *The Accelerated Learning Handbook*, penerjemah: Rahmani Astuti, Bandung: Kaifa, 2004.
- Dimiyati dan Drs. Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002.
- Donald Ary, dkk, *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*, Penerjemah: Arief Furchan, Surabaya: Usaha Nasional, 1983.
- Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Kurnia Kalam semesta, 2003.
- Hernowo, *Membaca dan Menulis sebagai Dua Aktivitas-Intelektual*, [www.PendekatanSAVI.co.id](http://www.PendekatanSAVI.co.id). dalam [yahoo.com](http://yahoo.com). 2004.
- Hernowo, *Quantum Reading*, Bandung: Mizan Learning Center, 2004.
- Martinis Yamin, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Gaung Persada Pers, 2005.
- Melvin L. Silberman,, *Active Learning: 101 Strategies To Teach Any Subject*, Penerjemah: Raisul Muttaqien, Bandung: Nuansa dan Nusamedia, 2004.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1997.
- Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1996.
- Paul Suparno, *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget*, Yogyakarta: Kanisius, 2001.

Piet A. Sahertian, *Profil Pendidik Profesional*, Yogyakarta: Andi Offset, 1994.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002.

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, jilid I, Yogyakarta: Andi Offset, 1995.

Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.

Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997.

Tayar Yusuf, dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997.

Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996.

W.S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, Jakarta: PT. Grasindo, 1996.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

### **Catatan Lapangan I**

Metode Pengumpulan Data : Interview  
Hari/ Tanggal : Senin/ 17 Oktober 2005  
Pukul : 07.00- 07.40 WIB  
Lokasi : Ruang Kepala MTs Tarbiyatul Islamiyah  
Sumber Data : Bpk. Drs. H. Moch. Anwar

#### **Deskripsi Data:**

Bapak Drs. Moch Anwar adalah kepala MTs Tarbiyatul Islamiyah yang menjabat sejak tahun 1995 sampai sekarang. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan merupakan hal-hal yang berkenaan dengan sistem pergantian pengurus yayasan dan pengurus madrasah, serta usaha-usaha pengembangan kompetensi guru madrasah, usaha untuk melengkapi media pengajaran dan pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi di MTs Tarbiyatul Islamiyah.

Hasil interview tersebut, diperoleh informasi bahwa pengurus yayasan di MTs Tarbiyatul Islamiyah pada dasarnya adalah suatu keputusan tetap sejak berdirinya Madrasah, kecuali jika ada hal-hal yang mengharuskan pergantian pengurus. Dari tahun 1980 atau sejak berdirinya MTs Tarbiyatul Islamiyah sampai sekarang sudah mengalami pergantian kepengurusan yayasan sebanyak 4 kali. Sedangkan untuk kepengurusan madrasah, terdapat perubahan setiap tahun ketika diadakan rapat tahunan pengurus yayasan.

Untuk meningkatkan potensi Sumber Daya Siswa di MTs Tarbiyatul Islamiyah, kepala madrasah mengambil kebijakan dengan memperhatikan kompetensi yang dimiliki oleh guru-guru MTs Tarbiyatul Islamiyah. Hal ini dilakukan dengan mengikutsertakan para guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan atau penataran yang diadakan Departemen Agama ataupun kelompok kerja madrasah (KKM). Selain itu, Kepala MTs Tarbiyatul Islamiyah menyampaikan beberapa instruksi dan gagasan dalam rapat yang bertujuan untuk mengembangkan profesionalisme guru khususnya dalam mengajar. Selain itu, Kepala MTs Tarbiyatul Islamiyah menyadari bahwa peranan media merupakan pendukung terciptanya proses belajar mengajar yang optimal. Untuk itu MTs Tarbiyatul Islamiyah menyediakan fasilitas buku-buku perpustakaan yang dapat membantu belajar siswa dan laboratorium komputer yang bertujuan untuk memupuk keterampilan siswa dalam mengoperasikan komputer. Sedangkan fasilitas yang belum dimiliki oleh MTs Tarbiyatul Islamiyah dalam pengembangan keterampilan berbahasa berupa laboratorium bahasa.

Kurikulum Berbasis Kompetensi pertama kali diterapkan di MTs Tarbiyatul Islamiyah pada tahun 2004. Namun, dalam pelaksanaan proses belajar mengajar belum bisa maksimal, dikarenakan masih ada beberapa guru yang menggunakan metode mengajar tradisional. Aplikasi dari Kurikulum Berbasis Kompetensi ini tercermin pada pembuatan. Untuk mendukung Kurikulum Berbasis Kompetensi, MTs Tarbiyatul Islamiyah pada tahun 2005 mendapatkan proyek dari MBE (Managing Basic Education) berupa program Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM).

MTs Tarbiyatul Islamiyah sangat memperhatikan hasil prestasi belajar siswa terhadap pelajaran bahasa Arab. Hal ini disebabkan banyak alumni yang meneruskan studi ke pondok pesantren, sehingga di madrasah ini juga diadakan pelajaran kitab kuning.

## Catatan Lapangan II

Metode Pengumpulan Data : Interview  
Hari/Tanggal : Senin/ 17 Oktober 2005  
Pukul : 08.45-09.30 WIB  
Lokasi : Ruang Wakil Kepala Madrasah  
Sumber Data : Bapak Muchtar S.Ag / Guru Bahasa Arab

### Deskripsi Data:

Bapak Muchtar adalah seorang guru mata pelajaran bahasa Arab yang mengajar sejak tahun 1977. Pertanyaan yang diajukan dalam wawancara tentang pengelolaan Kurikulum Berbasis Kompetensi dan kaitannya dengan pelajaran bahasa Arab, pelaksanaan proses belajar mengajar Bahasa Arab di kelas, serta penerapan pendekatan Somatis, Auditori, Visual, dan Intelektual (SAVI).

Bapak Muchtar sebagai seorang guru yang cukup berpengalaman, mengakui bahwa pembelajaran aktif sangat tepat diterapkan dalam proses belajar mengajar. Khususnya pada pelajaran bahasa Arab yang dinyatakan sebagian siswa merupakan pelajaran yang sulit. Untuk itu diperlukan kreativitas dari guru untuk menumbuhkan semangat dan antusiasme siswa terhadap pelajaran bahasa Arab. Misalnya dalam keterampilan penguasaan mufrodad, siswa dianjurkan menghafal mufrodad dalam bentuk Syair.

Sedangkan pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan SAVI, secara garis besar belum bisa dilakukan dengan seimbang. Hal ini disebabkan karena kondisi kelas yang belum kondusif dan keterampilan mengenai pembelajaran aktif belum dimiliki sepenuhnya oleh para guru. Penerapan gaya belajar auditori masih sering mendominasi proses belajar bahasa Arab di kelas. Namun unsur belajar Somatis dan Intelektual tetap ada dalam proses belajar mengajar. Unsur Visual masih belum diterapkan dalam proses belajar mengajar bahasa Arab di kelas, karena keterbatasan media. Berkaitan dengan program MBE, guru bahasa Arab menyadari bahwa pelaksanaan PAKEM yang dikembangkan dan diterapkan di sekolah-sekolah belum sepenuhnya sesuai dengan kriteria dan indikator-indikator Pembelajaran Aktif, kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM).

SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



### Catatan Lapangan III

Metode Pengumpulan Data : Interview  
Hari/Tanggal : Selasa/ 18 Oktober 2005  
Pukul : 09.30-09.55 WIB  
Lokasi : Ruang Kelas VIII B  
Sumber Data : Beberapa Siswa Kelas VIII B

#### Deskripsi Data:

Pertanyaan yang diajukan kepada beberapa siswa mengenai sikap guru bahasa Arab dalam mengajar dan penerapan metode belajar aktif. Dalam proses belajar mengajar, guru bahasa Arab selalu memberikan penguatan verbal terhadap pendapat dan jawaban siswa. Selain itu, guru bahasa Arab adalah seorang humoris sehingga ketika saat-saat siswa mengalami ketegangan dalam belajar, guru mampu mencairkan suasana dan memperbaiki ketegangan dalam kelas. Teknik membaca dengan keras dan menerjemahkan dengan teknik penggalan merupakan cara belajar bahasa Arab yang sangat sering diterapkan di kelas. Buku teks bahasa Arab wajib mereka miliki ketika proses belajar mengajar bahasa Arab berlangsung.

Beberapa siswa menjawab bahwa penerapan belajar aktif di kelas masih terbatas pada pelaksanaan diskusi, namun itu sangat jarang dilakukan. Padahal, mereka sangat senang dengan belajar model diskusi. Menurut mereka, model diskusi yang pernah dilakukan merupakan metode yang efektif dan mengasyikkan karena mereka dapat saling bertukar pendapat. Penghafalan mufrodat dengan teknik bernyanyi pada memulai pelajaran juga dapat memudahkan siswa dalam menguasai mufrodat. Meskipun kadang-kadang ada beberapa siswa yang mendapatkan hukuman karena mereka tidak membuat daftar hafalan.



DEPARTEMEN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS TARBIYAH  
YOGYAKARTA

Jln. Marsda Adisucipto, Telp : (0274) 513056 Fax. 519734 E-mail : ty-suka@telkom.net.

## BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Nailim Musa'adah

Nomor Induk : 01420835

Jurusan : PBA

Semester ke- : IX

Tahun Akademik : 2005/2006

Telah mengikuti Seminar Proposal Riset Tanggal : 23 Agustus 2005

Judul Skripsi : **EKSPERIMENTASI ACTIVE LEARNING DALAM  
PENGAJARAN BAHASA ARAB DI MADRASAH  
TSANAWIYAH TARBIYATUL ISLAMIYAH  
TAMBAHMULYO JAKENAN PATI**

Selanjutnya kepada mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbingnya berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposalnya itu.

Yogyakarta, 23 Agustus 2005

Moderator

DR. H.A. Janan Asifuddin, M.A

NIP:150217875





DEPARTEMEN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS TARBIYAH  
YOGYAKARTA

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. : 513056, Yogyakarta; E-mail : ty-suka@yogya.wasantara.net.id

Nomor : IN/1/ KJ /PP.00.9/4350/2005  
Lamp. :  
Hal : Penunjukan Pembimbing  
Skripsi

Yogyakarta, 30 Juli 2005

Kepada :  
Yth. Bapak/Ibu Dr. H. Zainal Arifin A.M.  
Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN  
Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Berdasarkan hasil Rapat Pimpinan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan ketua-ketua jurusan pada tanggal : ..... perihal pengajuan proposal Skripsi Mahasiswa program SKS tahun akademik : ...../..... setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai Pembimbing Skripsi Saudara :

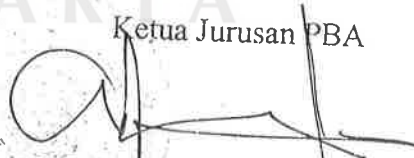
Nama : NAILIM MUSA'ADAH .....  
NIM : 01420835 .....  
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab  
Dengan Judul :

EKSPERIMENTASI ACTIVE LEARNING DALAM PENGAJARAN BAHASA ARAB  
DI MATRASAH TSANAWIYAH TARBIYATUL ISLAMIYAH TAMBAHMULYO JAKEMAN PATI

Demikian agar menjadi maklum dan dapat Bapak/Ibu laksanakan dengan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.

Ketua Jurusan PBA

  
DR. H. A. Janan Asifuddin, M.A.  
NIP. 15012787

Tembusan :

1. Ketua Jurusan PBA
2. Penasehat Akademik ybs.
3. Mahasiswa yang bersangkutan.



DEPARTEMEN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
**FAKULTAS TARBIYAH**  
YOGYAKARTA

Jln. Laksda Adisucipto, Telp : 513056, Yogyakarta, Email : tv-suka@yogya.wasantara.net.id

Nomor : UIN/111/11/PP.009/6869/2005

Yogyakarta, 10 Desember 2005

Lamp :

Hal : Perseujuan Perubahan  
Judul Skripsi :

Kepada  
Yth. Sdr. Nailim Musa'adah

Assalamu'alaikum, Wr.Wb

Dengan ini Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta setelah memperhatikan permohonan Saudara perihal seperti pada pokok surat ini dan juga memperhatikan alasan Saudara, dapat menyetujui permohonan Saudara merubah judul skripsi seperti berikut :

Judul semula :

Eksperimentasi Active Learning Dalam Pengajaran Bahasa Arab Di Madrasah Tsanawiyah Tarbiyatul Islamiyah Tambahmulyo Jakenan Pati

Dirubah menjadi :

Kompetensi Guru Bahasa Arab Dalam Menerapkan Pembelajaran Aktif Di Madrasah Tsanawiyah Tarbiyatul Islamiyah Tambahmulyo Jakenan Pat:

Demikian semoga dapat menjadikan maklum bagi semua pihak yang terkait.

Wassalamu'alaikum, Wr.Wb



Ketua Jurusan  
Pendidikan Bahasa Arab

DR.H.A. Janan Asifuddin, MA

NIP. 150217875

Tembusan :

1. Dosen Pembimbing
2. Arsip

## Permohonan Perubahan Judul Skripsi

Kepada

Yogyakarta, 7 September 2005

Yth. Bapak ketua Jurusan PBA

UIN sunan Kalijaga

Di

Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah mendapat masukan dan bimbingan dari Dosen Pembimbing,

maka saya,

Nama : Nailim Musa'adah

NIM : 01420835

Semester : IX (Sembilan)

bermaksud merubah judul skripsi saya yang semula berjudul: Eksperimentasi Active Learning Dalam Pengajaran Bahasa Arab Di Madrasah Tsanawiyah Tarbiyatul Islamiyah Tambahmulyo Jakenan Pati

Menjadi: Kompetensi Guru Bahasa Arab Dalam Menerapkan Pembelajaran Aktif Di Madrasah Tsanawiyah Tarbiyatul Islamiyah Tambahmulyo Jakenan Pati.

Besar harapan saya agar bapak dapat mengabulkan permohonan perubahan judul skripsi saya. Demikian surat permohonan ini saya buat, atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Hormat Saya



Nailim Musa'adah

NIM: 01420835

Mengetahui,

Pembimbing



Drs. H. Zainal Arifin A. M. Ag

NIP: 150247913



**PEMERINTAH KABUPATEN PATI**  
**KANTOR PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN**

Jalan Panglima Sudirman No. 26, Telepon (0295) 381127 Fax. (0295) 386014

PATI

Kode Pos 59113

**SURAT REKOMENDASI**  
**PENELITIAN / RESEARCH / KEGIATAN SEJENISNYA**

No : R / 070 / 174

- I. DASAR HUKUM** : 1. Keputusan Menteri Dalam Negeri dan Otonomi Daerah RI Nomor : 40 Tahun 2000 tentang Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Otonomi Daerah dan Pemerintah Daerah.  
2. Keputusan Bupati Pati Nomor : 14 Tahun 2001 tentang Pedoman Penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Kabupaten Pati.
- II. MENUNJUK SURAT** : Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat  
**DARI** No. 070/2145/X/2005 tentang Ijin Riset.
- III.** Kepala Kantor Penelitian dan Pengembangan Kabupaten Pati menyatakan **TIDAK KEBERATAN** atas pelaksanaan penelitian / *research* / kegiatan sejenisnya dalam wilayah Kabupaten Pati yang akan dilaksanakan oleh :
1. Nama : NAILIM MUSA'ADAH.
  2. Alamat : Jln. Marsda Adi Sucipto Yogyakarta.
  3. Pekerjaan : Mahasiswi
  4. Bermaksud melaksanakan Penelitian : " KOMPETENSI GURU BAHASA ARAB DALAM MENERAPKAN PEMBELAJARAN AKTIF DI MADRASAH TSANAWIYAH TARBİYATUL ISLAMİYAH TAMBAH MULYO JAKENAN PATI "
  5. Penanggung Jawab : ZAINAL ARIFIN, A, MAg
  6. Lokasi : M.Ts. Tarbiyatul Islamiyah Tambah Mulyo Jakenen Pati
- IV.** Dengan ketentuan sebagai berikut :
- a. Yang bersangkutan wajib menaati tata tertib dan norma-norma yang berlaku di daerah setempat.
  - b. Sebelum melaksanakan kegiatan yang bersangkutan harus terlebih dahulu melaporkan diri kepada Kepala Wilayah / Desa setempat.
  - c. Setelah selesai melaksanakan penelitian **wajib** menyerahkan hasilnya 1 eksemplar kepada Kepala Kantor Penelitian dan Pengembangan Kabupaten Pati.
- V.** Surat Rekomendasi ini berlaku dari :
- Tanggal : **26 Oktober 2005** s/d tanggal : **25 Januari 2006**

Dikeluarkan di : P A T I  
Pada Tanggal : 26 Oktober 2005

An. BUPATI PATI  
KEPALA KANTOR PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN  
KABUPATEN PATI

**TEMBUSAN** : Kepada Yth.

1. Bupati Pati ( sebagai laporan )
2. Kepala Kantor Departemen Agama Kab. Pati
3. Kepala M.Ts. Tarbiyatul Islamiyah Tambah Mulyo Jakenan Pati.



MUHAMMAD ZAENURI, SH  
NIP. 130 840 749





PEMERINTAH PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
**BADAN PERENCANAAN DAERAH  
( B A P E D A )**

Kepatihan Danurejan Yogyakarta - 55213  
Telepon : (0274) 589583, (Psw. : 209-217), 562811 (Psw. : 243 - 247)  
Fax. (0274) 586712 E-mail : bappeda\_diy@plasa.com

Nomor : 070/ 5622  
Hal : Ijin penelitian

Yogyakarta, 11 Oktober 2005

Kepada Yth.

Gubernur, Prop. Jawa Tengah  
Cq. Ka. Bakesbanglinmas

di SEMARANG

Menunjuk Surat :

Dari : Dekan, FTY - UIN Suka Yogyakarta  
Nomor : UIN/I/DT/TL/00/4695/2005  
Tanggal : 27 Agustus 2005  
Perihal : Ijin Penelitian

Setelah mempelajari rencana/proyek statement/research design yang diajukan oleh peneliti/surveyor, maka dapat diberikan surat keterangan kepada:

Nama : **NAILIM MUSA'ADAH**  
No. Mhs. : 01420835  
Alamat Instansi : Jl. Marsda Adisucipto - Yogyakarta  
Judul Penelitian : **KOMPETENSI GURU BAHASA ARAB DALAM MENERAPKAN PEMBELAJARAN AKTIF DI MADRASAH TSANAWIYAH TARBIYATUL ISLAMIAH TAMBAKMULYO JAKENAN PATI**

Waktu : 08 Oktober 2005 s/d 08 Januari 2006

Lokasi : Kab. Pati - Jawa Tengah

Peneliti berkewajiban menghormati/mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di daerah setempat.

Kemudian harap menjadikan maklum.

A.n. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta  
Kepala BAPEDA Propinsi DIY

Uj. Kepala Bidang Pengendalian  
  
Ir. H. NANANG SUWANDI, MMA  
NIP. 490 022 448

Tembusan Kepada Yth.

1. Gubernur DIY (sebagai laporan);
2. Dekan, FTY - UIN Suka Yogyakarta;
3. Yang bersangkutan;
4. Peringgal.



**PEMERINTAH PROPINSI JAWA TENGAH**  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT**

JL. A. YANI 160 TELP. (024) 8414205, 8454990, FAX. (024) 8313122 SEMARANG

Semarang, **25 Oktober 2005**

Kepada

Yth. **BUPATI PATI**  
**UP. KA KESBANG DAN LINMAS**  
**DI - P A T I**

Nomor : **070/2145/X/2005**  
Sifat :  
Lampiran :  
Perihal : **Surat Rekomendasi**

Menunjuk surat dari : **Gubernur DIY.**  
Tanggal : **11 Oktober 2005**  
Nomor : **070/5622**

Bersama ini diberitahukan bahwa :

Nama : **Na'ilim Musa'adah**  
Alamat : **Jl. Marada Adisucipto Yogyakarta**  
Pekerjaan : **Mahasiswa**  
Kebangsaan : **Indonesia**

Bermaksud mengadakan **Penelitian dengan judul " KOMPETENSI GURU BAHASA ARAB DALAM MENERAPKAN PEMBELAJARAN AKTIF DI MADRASAH TSANAWIYAH TARBIIYATUL ISLAMIYAH TAMBAH MULYO JAKENAN PATI "**.

Penanggung Jawab : **Zainal Arifin, A, MAG**  
Peserta : **-**  
Lokasi : **Kabupaten Pati**  
Waktu : **25-10 s/ d 25-1-2006**

Yang bersangkutan wajib mentaati peraturan, tata tertib dan norma-norma yang berlaku di Daerah setempat.

Demikian harap menjadikan perhatian dan maklum.

**An. GUBERNUR JAWA TENGAH**  
**KEPALA BADAN KESBANG DAN LINMAS**  
**ub. KA BID HUBUNGAN ANTAR LEMBAGA**

  
**Drs. AGUS HARIYANTO**  
Pembina NIP : 010 217 774

**YAYASAN TARBIYATUL ISLAMIYAH**  
**MTs TARIS STATUS TERAKREDITASI**  
**TAMBAHMULYO KECAMATAN JAKENAN KABUPATEN PATI**

---

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : **MTS K/ B. 955 // PE. 01. 1/16/2005**

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala MTs Tarbiyatul Islamiyah Tambahmulyo Kec. Jakenan menyatakan bahwa :

N a m a : **NAILIM MUSA'ADAH**  
N I M : 01420835  
Fak/Jur : Tarbiyah / PBA  
Judul Sekripsi : Kompetensi Guru Bahasa Arab Dalam Menerapkan Pembelajaran Aktif di Madrasah Tsanawiyah Tarbiyatul Islamiyah Tambahmulyo Kec. Jakenan Kab. Pati.

Benar-benar telah mengadakan penelitian di MTs Tarbiyatul Islamiyah Tambahmulyo Kec. Jakenan mulai tanggal 16 Oktober 2005 s/d 30 Nopember 2005

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Tambahmulyo, 31 Nopember 2005

Kepala Madrasah ;



  
**Drs. H. MOHANWAR**



DEPARTEMEN AGAMA RI  
**FAKULTAS TARBIYAH**  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
Yogyakarta

**SERTIFIKAT**

Nomor : IN/1/DT/PP.01.1/5307/2004

Diberikan kepada :

Nama : **NAILIM MUSA'ADAH**  
Tempat dan Tanggal lahir : **Pati, 6 Juni 1984**  
Jurusan / Program Studi : **Pendidikan Bahasa Arab (PBA)**  
Nomor Induk Mahasiswa : **0142 0835**

yang telah melaksanakan kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan II (PPL II) pada Tahun Akademik 2003/2004, tanggal 16 Juli 2004 s.d. 16 September 2004 di :

Sekolah : **MTs Ibnu Qoyyim**  
Alamat : **Gandu, Sendangtirto, Berbah, Sleman, DIY**  
Nilai : **A**

Sertifikat ini diberikan sebagai tanda bukti bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan PPL II Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga sekaligus sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Strata Satu (S-1) dan untuk mendapatkan AKTA IV (empat).

Yogyakarta, 1 Nopember 2004

Dekan,



*[Signature]*  
H. Rahmat, M.Pd.  
NIP. 150037930





DEPARTEMEN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
PUSAT PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

# SERTIFIKAT

NOMOR : In.01/PPM/PP.06/ 135 / 2005

Pusat Pengabdian kepada Masyarakat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan sertifikat kepada :

Nama : NAILIM MUSA'ADAH  
Tempat dan Tanggal Lahir : Pati, 6 Juni 1984  
Fakultas : Tarbiyah  
Nomor Induk Mahasiswa : 01420835

Yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Semester Genap Tahun Akademik 2004/2005 (Angkatan ke-54) di :

Lokasi/Desa : Wukirharjo 4  
Kecamatan : Prambanan  
Kabupaten : Sleman  
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 12 Maret s.d. 10 Mei 2005 dan dinyatakan LULUS dengan nilai ..... 93,17 ( A ).  
Sertifikat ini diberikan selain sebagai tanda bukti bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata UIN Sunan Kalijaga dengan status intrakurikuler, juga sebagai syarat untuk dapat mengikuti Ujian Munaqasyah Skripsi.













Yogyakarta, 28 Mei 2005

Kepala

Drs. Zainal Abidin  
NIP. 150091626

## KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

**Fakultas** : Tarbiyah  
**Jurusan** : Pendidikan Bahasa Arab (PBA)  
**Pembimbing I** : Dr. H. Zainal Arifin, M.Ag  
**Pembimbing II** : .....  
**Nama** : NAILIM MUEA' ADAH  
**NIM** : 01920835  
**Judul** : KOMPETENSI GURU  
 BAHASA ARAB DALAM MENERAPKAN  
 PEMBELAJARAN AKTIF DI MADRASAH  
 TRANSAKSIYAH TARBITATUL ISLAMIFYAH  
 TAMBAHMULTO SAKEMAN PATI

No.	Bulan	Minggu Ke	Materi Bimbingan	T.I. Pembimbing	T.T. Mahasiswa
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	September	I	BAB I		
2.	Oktober	III	BAB II, III		
3.	Desember	I	BAB IV		
4.	Februari	I	BAB V		
5.	Maret	III	BAB I, II, III, IV, V		

Yogyakarta, 29 Maret 2006

Pembimbing,



Dr. H. Zainal Arifin A. MAg

NIP. 150247913

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Nailim Musa'adah  
Tempat, Tanggal Lahir : Pati, 06 Juni 1984  
Alamat : Tambahmulyo 06/03 Jakenan Pati  
Agama : Islam  
Nama Ayah : Mustari  
Pekerjaan : Wiraswasta  
Nama Ibu : Siti Rohmah  
Pekerjaan : Guru

### Pendidikan:

1. RA Tarbiyatul Islamiyah Lulus Tahun 1989
2. MI Tarbiyatul Islamiyah Lulus Tahun 1995
3. MTs N Winong Pati Lulus Tahun 1998
4. MAN Lasem Rembang Lulus Tahun 2001
5. Masuk UIN Sunan Kalijaga Tahun 2001